

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis menempati posisi sangat strategis dalam legislasi Islam, yaitu sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Pandangan tersebut dipegang sejak awal pembentukan masyarakat Muslim di masa Nabi SAW. hingga saat ini. sahabat Mu'az ibn Jabal yang mendapat legitimasi Nabi ketika beliau mengutusnyanya kepada suatu kaum dan menanyakan bagaimana memutuskan sengketa perkara yang terjadi di tengah masyarakat. Mu'az lalu menjawab bahwa ia akan memutuskan dengan kitabullah. Kemudian Nabi bertanya lagi sekiranya tidak ditemukan hukumnya dalam kitabullah. Mu'az menjawab bahwa ia akan berhukum dengan sunnah Rasulullah dan jika tidak ditemukan juga maka menggunakan ijtihad dengan akalnyanya.¹

Dalam kedudukannya sebagai sumber ajaran Islam, ada perbedaan periwayatan yang mendasar antara hadis Nabi dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an termasuk kitab suci yang otentik sebagai wahyu dari Allah Swt, dan diriwayatkan secara *mutawatir*, oleh karna itu dari segi ini Alquran tidak dipermasalahkan. Sedangkan Hadis Nabi jika dilihat dari periwayatannya, selain berlangsung secara *mutawatir*, sebagian besar hadis justru diriwayatkan secara *ahad*. Oleh karenanya, dari sisi ini hadis Nabi umumnya mempunyai kedudukan zanni al-wurud, yang otentisitas dan orsinalitasnya masih mungkin dipermasalahkan.

Kredibilitas suatu hadis harus tetap disandarkan kepada standarisasi Rasulullah saw. Maka kualitas suatu hadis dapat diketahui dengan cara meneliti atau menyebutkan *sanad* dan *matan* hadis, sebab keakuratan sanad suatu hadis sangat menentukan status serta kualitas dan sekaligus mempengaruhi kedudukannya sebagai sumber hukum Islam. Kejelasan *matan* maupun *sanad* dimaksudkan agar setiap pesan yang menjadi tema dari inti suatu hadis tersebut dapat diaplikasikan sesuai dengan harapan yang dimaksud oleh Rasulullah SAW. Oleh sebab itu, kepopuleran seorang perawi

¹ Aan Supian dkk., "Hadis Hadis Dalam Buku Khutbah Jumat Kota Bengkulu (Studi Kritik Sanad dan Matan), *Manhaj*, Vol 4 (2016), hlm.2-3.

merupakan gambaran yang sangat dominan dalam menentukan hukum apakah layak untuk dijadikan sebagai dalil atau rujukan sebab kriteria perawi sangat eksis dalam melihat kapasitas hadis dimaksud.²

Oleh sebab itu, untuk menentukan suatu hadis yang berkualitas *Sahih*, maka penelusuran hadis lebih lanjut adalah mengemukakan letak asal Hadis pada sumbernya yang asli, yaitu kitab-kitab hadis yang didalamnya dicantumkan Hadis tersebut lengkap dengan *sanadnya*, kualitas *sanad* dan kualitas *matan* Hadis tersebut³

Di zaman sekarang ini hadis menduduki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk dipelajari, dikaji, dikembangkan dan hadis tidak boleh diabaikan begitu saja. Maka, tidak heran jika hadis masuk dalam pelajaran wajib di sekolah-sekolah bahkan universitas.

Dalam pendidikan salah satu sumber dan media yang dapat digunakan adalah buku ajar. Buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah sehingga dapat menunjang program pengajaran⁴.

Buku ajar mendapat peranan amat penting dalam dunia pendidikan dikarenakan menjadi sumber utama dalam proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya buku ajar dalam beberapa hal masih terdapat kekurangan, salah satunya dalam buku belajar hadis SDIT Al-Aufa kota Bengkulu yang mana dalam buku tersebut tidak mencantumkan hadis secara lengkap dari segi *sanad* dan *matan* nya sehingga menimbulkan keraguan oleh karna itu penulis merasa hadis dalam buku tersebut perlu dijelaskan dan diteliti.

² Muhammad Nasir, "Kualitas Hadis ' Fharada Zakat Fitrah" Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis," *Al-Madaris*, Vol 3 no (2022), hlm 76–90.

³ Syuhudi Ismail, *Metodologi penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang 1992), hlm. 42

⁴ Mintowati, *Panduan Penulisan Buku Ajar*, (Jakarta; Depdikbud : 2003), hlm 45-46.

Penulis memilih buku ajar yang digunakan di SDIT Al- Aufa dikarenakan SD tersebut merupakan salah satu SDIT terfavorit di kota Bengkulu. Yang memiliki program unggulan berupa tahfidz Al-Quran dan hadis. Pada sekolah tersebut Buku belajar hadis di SDIT Al-Aufa digunakan secara aktif sebagai media belajar pokok di SD tersebut yang dipelajari oleh siswa kelas 1-6, dan merupakan salah satu pelajaran wajib yang ada di sekolah tersebut. Sehingga hadis-hadis yang termuat di dalamnya akan dipelajari oleh siswa, dihafalkan dan diamalkan oleh mereka,oleh karna itu hadis yang terdapat di dalamnya haruslah berkualitas *Sahih* dan minimal hasan.

Berdasarkan penelusuran awal penulis pada buku belajar hadis SDIT al-Aufa Jalan Padat karya, Kel.Sumur Dewa Kec.Selebar Kota Bengkulu yang dikarang oleh SD tersebut.yang berjudul “Belajar Hadis Untuk SDIT Al-Aufa, yang diajarkan untuk Kelas 1- 6 . Buku tersebut memuat empat puluh hadis yang terdiri dalam lima materi hadis , setiap materi memuat delapan hadis.

Contoh hadis yang terdapat dalam buku belajar hadis SDIT al-Aufa kota Bengkulu yakni ;

ارْحَمَ مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكَ مَنْ فِي السَّمَاءِ

Terjemahannya :

“Sayangilah siapa saja yang ada di bumi, niscaya kamu akan disayangi yang ada di langit.” (HR. Thabrani)

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَتُوقِّرَ كَبِيرَنَا

Terjemhannya :

“Bukanlah dari golongan kami, arang yang tidak menyayangi anak-anak kecil dan tidak menghormati yang lebih tua di antara kamu" (HR. Tirmidzi)

Hadis di atas belum sesuai dengan struktur hadis pada umumnya Pertama, tidak dicantumkan *sanad* pada hadis tersebut,. Kedua, dari segi *matan*,pada umumnya tidak tertera secara lengkap sesuai dengan yang ada di sumber aslinya.ketiga, kata kata dalam hadis di atas masih terdapat kesalahan dalam penulisan yang kalimat

harusnya *السَّمَاء* pakai *alif lam* akan tetapi tulisan di atas menggunakan kan kalimat *اسْمَاء* tidak menggunakan *alif lam*.

Penelitian ini memfokuskan pada pelacakan sumber hadis pada Buku Belajar Hadis SDIT al-Aufa kota Bengkulu, yang diajarkan untuk kelas 1-6 dari kitab kitab hadis sumber pokok, dan penentu kualitas hadis. Penelitian dirasa penting mengingat sekarang belum ditemukan studi tentang *Takhrij al-Hadis* pada hadis-hadis pada buku belajar SDIT al-Aufa kota Bengkulu, sehingga hasil penelitian ini akan menjadi rujukan untuk menjelaskan kualitas hadis, terutama guru dan siswa di SD tersebut.

Berangkat dari hasil penelusuran diatas, muncul pertanyaan yang merupakan problem akademik penelitian ini, yakni bagaimana kualitas hadis hadis tersebut dan kitab-kitab apa saja yang menjadi sumber hadis-hadis tersebut. Dikarnakan salah satu yang harus dipastikan ketika mengajarkan hadis kepada anak didik adalah bahwa hadis yang dijadikan sumber di dalam buku pelajarannya, haruslah hadis yang dapat dipertanggungjawabkan atau hadisnya haruslah berkualitas *sahih*, atau paling tidak berstatus *hasan*. Mengingat, bahwa SD tersebut merupakan salah satu SDIT terfavorit di kota Bengkulu. yang memiliki program unggulan berupa *tahfidz* Al-Quran dan hadis.

Dari paparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dari kitab sumber apa saja hadis-hadis tersebut serta bagaimana kualitas hadis didalam buku tersebut, yang penulis formulasikan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Studi Terhadap kualitas Hadis-hadis dalam Buku Belajar Hadis SDIT al-Aufa Kota Bengkulu ”

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana tergambar dalam latar belakang, bahwa masalah utama penelitian ini adalah kitab sumber apa saja, bagaimana kelengkapan dan kualitas hadis-hadis yang terdapat dalam buku Belajar hadis SDIT al-Aufa, untuk lebih jelasnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa Sumber Kitab dan Bagaimana Kelengkapan Hadis dalam buku belajar hadis SDIT al-Aufa Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana kualitas *sanad* hadis dalam buku belajar hadis SDIT al-Aufa kota Bengkulu ?

C. Batasan Masalah

Karena jumlah di dalam Buku Belajar Hadis SDIT al-Aufa berjumlah 40 buah hadis, maka dari penelitian ini penulis membatasi berupa hadis yang di *takhrij* secara lengkap berjumlah lima hadis, yang di ambil dari perwakilan setiap materi atau kelas. Yakni Hadis Menuntut Ilmu, Larangan marah, Do'a Masuk Kamar Mandi Kecil, Balasan haji Mabruur, Keutamaan Kejujuran. Penulis memilih perwakilan hadis pertama pada setiap materi atau kelas karna hadis tersebut umum dan hadis yang dipilih benar-benar mewakili kelas dan tidak memiliki kelemahan atau masalah. Sedangkan 35 hadis yang lain penulis hanya mendeskripsikan Kualitas hadisnya saja.

D. Tujuan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis *takhrij* Hadis-hadis dalam buku belajar hadis SDIT al-Aufa Kota Bengkulu.
2. Menjelaskan Kualitas Sanad Hadis Dalam Buku Belajar Hadis SDIT al-Aufa kota Bengkulu

E. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi setiap orang yang membacanya, adapun kegunaan penelitian ini :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk memperkaya *khazanah* keilmuan prodi Ilmu hadis
 - b. Penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang kajian hadis khususnya yang berkaitan dengan *takhrij* hadis dalam buku Belajar hadis SDIT al-Aufa kota Bengkulu
 - c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi kepada peneliti maupun orang-orang untuk memahami buku Belajar hadis SDIT al-Aufa Kota Bengkulu
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan baru kajian ilmu di Fakultas Ushuluddin secara umum, sebagai sumber pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran bagi mahasiswa Prodi Ilmu hadis.

- b. Bagi penulis penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama, Fakultas Ushuluddin UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

F. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan ilmiah, untuk memastikan bahwa penelitian berjalan secara terstruktur dan logis, diperlukan penerapan metode yang sesuai dengan obyek penelitian. Metode ini berperan penting sebagai panduan untuk mengarahkan penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih konkret dan optimal, dengan mengandalkan data yang akurat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka metode penelitian yang terdapat pada skripsi ini antara lain sebagai berikut:

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian kepustakaan digunakan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah atau permasalahan penelitian yang bersifat konseptual dan teoritis. Dengan kata lain, penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian dari beragam sumber literatur dan menggunakan teks-teks tersebut sebagai objek utama analisis⁵.

Adapun sifat penelitian yang dimuat pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana pada penelitian ini lebih berfokus kepada pendalaman pemahaman secara menyeluruh terkait bagaimana kualitas hadis dalam Buku Belajar Hadis SDIT al-Aufa Kota Bengkulu

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif analisis, dengan mendeskripsikan objek yang diteliti melalui setiap data-data yang diperoleh, hasil dari penelitian akan diolah dan dianalisis sehingga kesimpulan dapat diambil.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Berikut adalah pemaparan dari data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini:

⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 73

a. **Sumber Data Primer**

Sumber primer merupakan sumber yang menjadi landasan atau tolak ukur yang didapat dari sumber utama atau sumber asli dalam suatu penelitian yang dikaji lebih jauh dan mendalam. Oleh sebab itu, data primer yang penulis gunakan adalah *Buku Belajar Hadis SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu*.

b. **Sumber Data Skunder**

Data skunder merupakan data yang bertujuan sebagai pelengkap dan penunjang dari pembahasan ini. Adapun macam-macam sumber data skunder dalam penelitian yakni kitab-kitab hadis *kutub al-tis'ah*. Dan kitab hadis lain seperti *Mu'jam Thabrani*, *Ibnu Hibban*, dan *Baihaqi*, kitab-kitab *takhrij al-hadis* seperti *Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadis al-Nabawi* Karya A. J. Wensinck, *Tahzib At-Tahzib* Karya Ibnu Hajar al-Asqolani, *Taqrib At-Tahzib* Karya Ibnu Hajar al-Asqolani. *Tahzib al-Kaml fi Asma' Rijal* Karya Jamaluddin Abu al-Hajaj Yusuf al-Miziy.

3. **Teknik Pengumpulan Data**

Sebagai langkah awal dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penulis memilih suatu metode sebagai instrumen untuk menghimpun informasi yang dibutuhkan. Dalam konteks penelitian ini, Penulis menelusuri hadis-hadis tersebut dengan menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Hadis al-Nabawi* Karya A. J. Wensinck, dengan menggunakan metode *Takhrij* melalui Lafadz pertama hadis (*Bi Awwali al-Matan*) dan *Takhrij* melalui kosa kata dalam hadis (*Bi Lafdzi*), kemudian Untuk mengetahui kejelasan hadis beserta sumber-sumbernya, penulis mengacu pada kitab aslinya *Kutub at-Tis'ah*, dan kitab hadis lainnya seperti *Mu'jam at-Thabrani*, *Ibnu Hibban*, dan *Baihaqi*.⁶

Dalam mencari kualitas hadis penulis melakukan kritik terhadap sanad hadis dengan mencari ketersambungan sanadnya

⁶ Abu muhammad' abdul Mahdi bin abdul Qadir bin abdul hadi, *Tarq takhrij Hadis Rasulullah*" diterjemahkan oleh Agil munawwar dan Ahmad Rifqi Mukhtar dalam metode *Takhrij Hadis*, (Semarang : Dimas,1994) Cet.Ke-1, hlm 6.

diantara setiap tingkatan rawinya, dengan melakukan *jarh wa ta'dil* pada setiap tingkatan perawinya sehingga dapat disimpulkan apakah hadis tersebut secara sanadnya mengetahui kriteria keshahihan sanad hadis atau tidak. Kitab yang digunakan adalah kitab *Tahdzib al-Tahdzib* karya Ahmad bin Ali bin Muhammad Abu Fadl Ibnu Hajar al-Asqalani, Kitab *Taqrib At-Tahzib* Karya Ibnu Hajar al-Asqalani, Kitab *Tahzib al-Kaml fi Asma' Rijal* Karya Jamaluddin Abu al-Hajaj Yusuf al-Miziy.

Setelah melakukan penelusuran awal terhadap hadis yang menjadi fokus penelitian, langkah selanjutnya adalah mencatat dan mengumpulkan seluruh rangkaian sanad yang tersedia. Tahap ini disebut *al-I'tibar*. Menurut para ulama hadis, *al-I'tibar* mengacu pada "penambahan sanad-sanadnya yang lain untuk hadis tertentu, di mana terdapat periwayat dalam bagian sanadnya". Dengan melakukan *al-I'tibar*, semua jalur sanad hadis yang diselidiki, beserta nama-nama perawi dan metode transmisi yang digunakan oleh masing-masing perawi, akan terungkap dengan jelas. Melalui *al-I'tibar*, akan dapat dipastikan apakah sanad hadis yang diteliti memiliki kesaksian yang konsisten dan saling mendukung atau tidak⁷.

4. Metode Analisis Data

Adapun analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian, karena itu dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a) Metode *Takhrij Al-Hadis*

Untuk memecahkan penelitian kualitas sanad penulis menggunakan metode *Takhrij Al-Hadis*. Secara etimologi *takhrij* memiliki beberapa arti yaitu *al-istinbat* (mengeluarkan dari sumbernya), *at-tadrib* (latihan), *attaujijh* (pengarahan menjelaskan duduk persoalan). Adapun secara terminologis *takhrij* hadis adalah menunjukkan tempat hadis pada sumber asli⁸, yang diriwayatkan lengkap dengan sanadnya, kemudian menjelaskan derajatnya jika

⁷ Muhammad Syuhudi Isma'il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, hlm 131.

⁸ Syuhudi Ismail. *Metodologi penelitian Hadis Nabi*.hlm, 42-43.

diperlukan. Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis melakukan langkah langkah sebagai berikut :

- 1) Melacak keberadaan hadis-hadis tersebut pada sumber aslinya

Karena hadis-hadis yang tercantum dalam buku belajar hadis SDIT al-Aufa kota Bengkulu tidak lengkap, maka dalam hal ini penulis akan melacak hadis tersebut didalam kitab-kitab hadis, dalam hal ini hanya dibatasi hadis-hadis yang tercantum didalam buku hadis tersebut.

- 2) Meneliti Kualitas *Sanad*

Dalam meneliti kualitas *sanad*, penulis akan meneliti 1) ketersambungan *sanad*, 2) periwayat yang bersifat adil 3) *ke-dabit-an* perawi, 4) *syaz* dan 5) *Illat*⁹.

Dalam proses penelitian, penulis mencari informasi mengenai ketersambungan *sanad*, *ke-dabit-an* rawi, keadilan rawi, *syaz* dan *illat* dengan cara mencari nama lengkap, tahun lahir dan wafatnya. Kedua guru dan muridnya (berguna untuk mengetahui *muttasilul isnad-nya*)¹⁰, keetiga *jarh wa ta'dil-ny*. Untuk itu dalam hal ini penulis menggunakan beberapa kitab yang berhubungan dengan rijal al-hadis yaitu; *Tahzib At-Tahzib* dan *Taqrib At-Tahzib*.

- b) Metode Deskriptis Analisis

Data yang diperoleh dianalisis decara deskripsi analisis. Dalam hal ini penulis merincikan hasil dari *pentakhrij-an* tersebut dalam bentuk tabel ringkuman dan memberikan kesimpulan dari penelitian *sanad* tersebut.

G. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis terdapat beberapa kajian yang dianggap selaras dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni;

⁹ Aan supian, *Ulumul Hadis*, (Bogor: PT Penerbit IPB press 2014), hlm 50.

¹⁰ Syuhudi ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang 1988), hlm

Pertama, jurnal dari Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Bengkulu, yang ditulis oleh Aan Supian, Muh. Fairuzzabadi dan Emzinetri yang berjudul “*Kualitas Hadis-Hadis Dalam Khutbah Jum‘at Di Kota Bengkulu (Studi Kritik Sanad Dan Matan)*”. Dalam jurnal bertujuan mengetahui tema-tema hadis dan kualitas didalam buku Khutbah Jum‘at di Kota Bengkulu yang pembahasannya mengkombinasikan penelitian lapangan dan kepustakaan. Penelitian tersebut mengumpulkan secara keseluruhan jumlah hadis yang diidentifikasi selama penelitian sebanyak 101 hadis. Yang mana diriwayatkan oleh Al-Bukhari Muslim, yang diriwayatkan Al-Bukhari saja dan Muslim saja berjumlah 53 hadis, 48 hadis yang diriwayatkan selain Al-Bukhari dan Muslim dengan rincian 15 hadis berkualitas sahih 17 berkualitas *hasan* dan 16 berkualitas *Dhaif*.¹¹

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Windy Primayuda IAIN Bengkulu yang berjudul “*Penelitian Kritik Sanad hadis-hadis dalam buku pelatihan menghafal 40 hadis Terbitan Pemerintah Kota Bengkulu*” dalam skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui keberadaan dan kualitas hadis-hadis dalam buku tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hadis-hadis yang terdapat dalam buku Pelatihan Menghafal 40 Hadis terdapat didalam sumber asli seperti; Sahih Al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan At-Tirmizi, Sunan Abi Dawud dan lain-lain. Redaksi hadis yang terapat didalam buku tersebut pada umumnya merupakan potongan matan yang redaksi sebenarnya lebih panjang bahkan ada yang berbeda. Sanad hadis yang terdapat dalam bab imaniat semuanya berkualitas sahih dengan rincian; Dua buah hadis diriwayatkan oleh Al-Bukhari, dua buah hadis diriwayatkan oleh muslim (sahih berdasarkan kesepakatan ulama), sedangkan beberapa hadis lainnya tiga buah diriwayatkan oleh At-Tirmizi dan satu diriwayatkan oleh Abu Dawud¹².

¹¹ Aan Supian dkk., “Kualitas Hadis Hadis Dalam Buku Khutbah Jumat Kota Bengkulu (Studi Kritik Sanad dan Matan), *Kualitas Hadis-Hadis*, Vol 4 (July 2020), hlm.2-7.

¹² Windy Primayuda, “Penelitian Kritik Sanad Hadis-Hadis Dalam Buku Pelatihan Menghafal 40 Hadis Terbitan Pemerintah Kota Bengkulu”(Ushuludiin Adab dan Dakwah, Bengkulu, IAIN, 2021), hlm 90.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Lany Budi Damayanti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*kualitas hadis dalam Buku al-Quran hadis kementerian Agama (Studi Kritik hadis dalam buku al quran hadis kelas XII)*” dalam skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas sanad dan matan hadis dalam buku Al-Quran hadis terbitan Kemenag RI kelas XII. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dari 12 hadis yang diteliti 9 diantaranya memiliki kualitas hadis sahih dikarenakan berasal dari sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim sedangkan 3 lainnya memiliki kualitas yakni hadis riwayat Ibnu Majah dan Ahmad tentang larangan berlebih-lebihan termasuk dalam kategori *dhaif*. Hadis riwayat Tirmidzi tentang cobaan bagi manusia termasuk hadis *Hasan Li dzatihi*. Dan terakhir hadis riwayat Abu Daud tentang menuntut ilmu termasuk kategori Sahih¹³.

Ketiga penelitian diatas mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti kualitas *sanad* hadis. kemudian sama-sama menggunakan metode *takhrij al-hadis*. Namun perbedaannya terletak dalam objek kajiannya. penulis menggunakan objek penelitian buku belajar hadis SDIT Al-aufa Kota Bengkulu. Oleh sebab itu penelitian yang dilakukan penulis disini orisinal dan belum pernah dilakukan orang lain sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama. Pendahuluan. Pada bab ini dibahas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua. Kerangka Teori. Memuat secara rinci tentang pengertian sanad, kaidah ke sahihan *sanad* dan pokok-pokok kritik *sanad* yang mana mencakup meneliti ketersambungan *sanad*, menelusuri keadilan perawi, menelusuri ke *dhobitan* seorang perawi, serta mencari informasi apakah hadis tersebut terhindarnya dari *Syaz* dan *illat*.

¹³ Lany Budi Damayanti, “*kualitas hadis dalam Buku al-Quran hadis kementerian Agama (Studi Kritik hadis dalam buku al quran hadis kelas XII)*”, (Tarbiyah dan Keguruan, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), hlm. 80.

Bab Ketiga. Membuat sistematika penulisan hadis dalam buku belajar hadis SDIT Al-Aufa kota Bengkulu, yang mana mencakup sejarah singkat SDIT Al-Aufa , profil Sekolah, Visi dan Misi, data Siswa, dan data Guru dan membuat tabel yang memuat semua hadis-hadis dalam buku belajar hadis SDIT Al-aufa.

Bab keempat. *Takhrij* Hadis yang ada dalam buku belajar hadis SDIT al-Aufa kota Bengkulu Pada bab ini dibahas secara rinci hasil dari penelitian penulis, hasil dari pen-*takhrij*-an hadis pada buku belajar hadis SDIT al-Aufa, *jarh wa ta''dil* pada sanad-sanad-nya serta analisa penulis terhadap hasil dari *takhrij* dan *jarh wa ta''dil* tersebut.

Bab Kelima. Penutup. Bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan ini sendiri diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

